

## **Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran**

<sup>1</sup>Divana Dealisyia Chadhys Putri

<sup>1</sup>Program Studi PG-PAUD, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

\*chadysdivana@email.ac.id

### **Abstrak**

Pengelolaan adalah aktivitas yang dilakukan secara kolaboratif oleh individu dan kelompok dengan tujuan mencapai sasaran organisasi. Keberhasilan guru dalam menciptakan kondisi tersebut dapat dilihat dari indikator seperti suasana belajar yang nyaman, penggunaan sarana dan prasarana yang tepat, serta tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkomunikasikan pembaca dengan pemahaman tentang lembaga pendidikan dan manajemen infrastruktur. Studi ini menggunakan metode kualitatif seperti observasi, wawancara dengan guru dan siswa, dan dokumentasi tentang kebijakan manajemen kelembagaan dan infrastruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas yang baik dan manajemen infrastruktur menciptakan suasana pembelajaran yang bermanfaat, meningkatkan pemahaman siswa untuk mengajar materi pengajaran, dan memiliki efek positif pada pencapaian tujuan pendidikan.

Kata kunci: Kualitas Pembelajaran, Pengelolaan, Sarana Prasarana

Dikirim: 24 Februari 2025

Direvisi: 14 April 2025

Diterima: 30 April 2025

### **Identitas Artikel:**

Putri, Divana Dealisyia. (2025) Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Cerlang Pendidikan Anak Usia Dini (JCPAUD)*, 2(1), 1-7.

## **PENDAHULUAN**

Lembaga dan infrastruktur pendidikan adalah salah satu indikator utama dalam menentukan kualitas sekolah. Menurut Munastiwi (2019) dan Hasanah (2020) lembaga dan infrastruktur juga membutuhkan fasilitas dan infrastruktur berkualitas untuk mendukung manajemen yang sangat baik untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang optimal. Diperlukan manajemen sistematis dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa lembaga tetap dalam kondisi baik dan secara optimal digunakan untuk mendukung proses pembelajaran siswa (Putri Setyaningsih, 2021). Sarana pendidikan berfungsi sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar yang harus dikelola dengan tepat guna mendukung efektivitas pembelajaran (Bararah & Pd UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020). Oleh karena itu, manajemen sarana dan prasarana memiliki peran strategis dalam menjamin mutu pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, Manajemen fasilitas dan infrastruktur adalah aspek penting, termasuk tidak hanya pemeliharaan fisik, tetapi perencanaan dan pengadaan untuk mengoptimalkan penggunaan fasilitas yang ada. Pengelolaan yang baik memungkinkan setiap elemen pendidikan, terutama guru dan siswa, dapat memanfaatkan fasilitas dengan maksimal guna meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan langkah-langkah yang masuk akal, siswa akan lebih mudah

memotivasi mereka untuk memahami dan mempelajari materi yang disajikan. Ini sejalan dengan pandangan Wahida et al. (2022), keterampilan siswa akan berkembang secara optimal ketika guru bekerja dengan baik dalam proses pembelajaran dan dapat menggunakan fasilitas yang tersedia secara efektif.

Manajemen lembaga pendidikan dan infrastruktur juga merupakan bagian dari kebutuhan organisasi yang bertujuan untuk mencapai penggunaan sumber daya yang tersedia (Amka, 2021). Ketersediaan sarana pendidikan yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium yang dilengkapi dengan peralatan memadai, perpustakaan dengan koleksi yang relevan, serta akses teknologi yang mendukung pembelajaran digital, sangat menentukan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Oleh karena itu, perlu adanya perencanaan dan pengelolaan yang matang agar setiap fasilitas dapat digunakan secara optimal.

Lebih lanjut, Makarau et al. (2023) menekankan bahwa keberhasilan suatu lembaga pendidikan tidak hanya bergantung pada kualitas tenaga pengajar, tetapi juga pada bagaimana fasilitas yang tersedia dapat menunjang pembelajaran yang efektif. Sekolah atau institusi pendidikan perlu menerapkan strategi pengelolaan yang baik, seperti melakukan audit sarana dan prasarana secara berkala, mengalokasikan anggaran secara tepat, serta memanfaatkan teknologi dalam pemeliharaan dan penggunaan fasilitas. Dengan demikian, Lembaga yang efektif dan manajemen infrastruktur dapat meningkatkan kualitas belajar dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan maksimum. Dalam penelitian ini, penulis lebih lanjut menganalisis bagaimana manajemen kelembagaan dan infrastruktur dapat berkontribusi untuk meningkatkan kualitas belajar. Dengan memahami strategi manajemen yang tepat, sekolah atau lembaga diharapkan dapat secara optimal menggunakan lembaga yang ada untuk menciptakan lingkungan belajar yang bermanfaat dan mendukung keberhasilan akademik siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di TK An-Nur di Serang, Banten, dengan menggunakan metode kualitatif untuk memahami pengelolaan sarana dan prasarana di lingkungan pendidikan. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk mengumpulkan data mendalam mengenai pengalaman dan perspektif para subjek penelitian. Waktu penelitian berlangsung selama tiga bulan, dengan target atau sasaran penelitian mencakup guru dan siswa yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar serta pengelolaan fasilitas di sekolah. Prosedur penelitian meliputi observasi langsung terhadap kondisi sarana dan prasarana, wawancara semi-terstruktur dengan guru dan siswa, serta pengumpulan dokumen terkait kebijakan pengelolaan sarana dan prasarana. Instrumen yang digunakan mencakup panduan wawancara untuk menggali informasi lebih dalam dan lembar observasi untuk mencatat temuan di lapangan.

Teknik analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik untuk menganalisis wawancara dan hasil pengamatan untuk mengidentifikasi pola dan topik hasil, serta analisis dokumenter untuk memahami pedoman yang mempengaruhi manajemen kelembagaan. Pendekatan ini berharap penelitian memberikan citra komprehensif tentang efektivitas manajemen fasilitas dan infrastruktur dalam mendukung proses pembelajaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Infrastruktur pendidikan mencakup semua lembaga dasar yang secara tidak langsung mendukung pendidikan. Lembaga pendidikan dan manajemen infrastruktur membutuhkan kerja sama untuk menggunakan semua fasilitas secara efektif dan efisien. Perencanaan diperlukan untuk menentukan lembaga sekolah dan kebutuhan infrastruktur. Proses ini melibatkan kepala sekolah, kepala administrasi, akuntan dan komite sekolah (Anggraini & Lesttari, 2022). Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), ada dua aspek utama: Pendidikan dan Pengasuhan Anak. PAUD dapat dipahami sebagai upaya untuk mengoordinasikan, mengatur, dan mengelola interaksi antara pendidik dan anak secara terencana untuk menyelenggarakan proses pembelajaran. Pendidikan Anak Usia Dini (Rohiyatun & Najwa, 2020).

Pemeliharaan ini penting untuk memastikan kualitas keamanan saat digunakan. Pemeliharaan ini penting karena interaksi pembelajaran yang baik memerlukan fasilitas yang baik. Namun, kualitas fasilitas akan menurun seiring berjalannya waktu. Hal ini terjadi saat barang dibeli mengalami penurunan kualitas. Pemeliharaan sarana dilakukan untuk mengelola dan mengatur agar semua sarana tetap dalam kondisi baik dan layak digunakan secara efisien demi mencapai tujuan pembelajaran (Sri Minarti, 2011). Tujuan manajemen sarana prasarana sekolah dapat dilihat dari prinsip-prinsip teknis pengelolaannya, antara lain: a) Prinsip tercapainya tujuan, yang bertujuan untuk memfasilitasi agar semua manajemen sarana prasarana siap digunakan setiap saat. b) Prinsip efisiensi, kegiatan di sekolah perlu direncanakan dengan baik agar dapat dilaksanakan secara efisien, ekonomis, dan sesuai dengan aturan penggunaan. c) Pengorganisasian sarana pendidikan di lembaga harus mengikuti prinsip administratif, termasuk pedoman Undang-undang pemerintah. d) Prinsip tanggung jawab adalah penting untuk mengorganisasikan tim kerja agar tugas dan tanggung jawab semuanya terdefiniskan dengan jelas (Munar et al., 2023).

Kekurangan sarana dan prasarana yang memadai dapat mengganggu kelancaran proses belajar mengajar. Sarana pendukung dalam kegiatan belajar sangat penting, dengan papan tulis dan kursi sebagai dua contoh sarana fisik yang esensial. Fasilitas, pada dasarnya, mencakup segala hal yang mendukung pelaksanaan kegiatan, baik berupa barang maupun dana, sarana dan prasarana yang baik dapat meningkatkan rasa percaya diri guru dan orang tua saat fasilitas tersebut digunakan oleh anak. Menurut Nasrudin & Maryadi (2018) dalam jurnal (Binsa, 2021), sarana prasarana pendidikan mencakup semua peralatan yang digunakan secara langsung untuk mendukung proses pembelajaran, seperti gedung, lahan, ruang kelas, meja, dan kursi. (Jannah et al., 2022). Inventarisasi adalah dokumen yang berisi daftar jenis barang, baik barang bergerak maupun tidak bergerak. Ini digunakan sebagai tempat penyimpanan informasi mengenai barang-barang yang telah diinventarisasi (Rodah et al., 2020). Mutu pembelajaran adalah kemampuan sekolah atau lembaga untuk menyelenggarakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien demi mencapai tujuan pembelajaran yang bernilai baik (Majidah, 2021). Pemeliharaan sarana dan prasarana Pendidikan adalah upaya untuk mengelola dan memastikan semua fasilitas dalam kondisi baik serta siap digunakan secara efisien untuk

mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Proses pemeliharaan ini mencakup pelaksanaan tugas-tugas tertentu, seperti menjaga kebersihan halaman sekolah dan dapur. Pemeliharaan dilakukan secara rutin setiap hari selama jam kerja untuk memastikan fasilitas tersebut tetap terjaga dan dapat bertahan dalam jangka waktu yang lebih lama (Wahyuni et al., 2021).

Tindakan ini menunjukkan komitmen lembaga PAUD dalam menjaga transparansi, efisiensi, dan keberlanjutan dalam pengelolaan inventaris mereka (Asriyani & Munastiwi, 2023). Menurut Kurniawati dan Suminto (2013), tujuan pengelolaan sarana dan prasarana mencakup: 1) merencanakan dengan cermat dan teliti untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan; 2) memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah sesuai pedoman yang berlaku untuk tujuan yang tepat; 3) menjaga dan merawat fasilitas sekolah agar selalu dalam kondisi siap digunakan. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen sarana dan prasarana adalah memastikan pengadaan yang terencana dengan baik, penggunaan yang sesuai prosedur, serta pemeliharaan fasilitas agar tetap terjaga dan siap mendukung kegiatan pembelajaran (Desty Citra Sari, 2020). Kualitas dan kuantitas sarana pendidikan dapat diukur dari sejauh mana efektivitasnya dalam mendukung proses pembelajaran. Peran atau fungsi dari suatu alat akan dijelaskan lebih lanjut dalam konteks sistem. Sebuah alat terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan membentuk kesatuan, sehingga fungsinya memiliki karakteristik tertentu, seperti: a) proses, yang mempertimbangkan cara alat tersebut bekerja, b) tujuan, yang melihat apa yang ingin dicapai oleh alat, c) keseluruhan, yang memahami fungsi alat dengan melihat keseluruhan komponennya, d) perilaku, yang menilai bagaimana alat berperilaku dari setiap bagiannya, e) hubungan, yang menghubungkan alat dengan konsep abstrak.

Menurut Budingsih (1995:74), alat pembelajaran berfungsi membantu siswa dalam memahami peralihan dari konsep konkret menuju konsep abstrak. Dengan demikian, siswa dapat menyadari bahwa mereka bisa mempelajari hal hal abstrak melalui sarana pendidikan yang disediakan (Tri Inawati, 2014). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan, pengadaan, dan pengawasan fasilitas. Pengelolaan sarana dan prasarana mencakup perencanaan berkelanjutan untuk menganalisis, merumuskan, dan membuat keputusan yang konsisten.. Keputusan ini harus saling terkait dengan keputusan lainnya dalam konteks pembangunan, baik di bidang yang sama maupun bidang lainnya. Kegiatan ini tidak terikat pada batasan waktu tertentu, dan urutannya pun bisa bervariasi (Diperdagangkan Nspk, 2014).

Merencanakan lembaga pendidikan dan infrastruktur adalah tugas yang kompleks karena perlu diintegrasikan ke dalam rencana pembangunan nasional, regional dan lokal. Proses perencanaan ini adalah bagian dari sistem yang diintegrasikan ke dalam rencana pengembangan umum. Perencanaan untuk lembaga pendidikan dan kebutuhan infrastruktur didasarkan pada jenis program pendidikan dan tujuan yang ditunjuk. Perencanaan ini menjadi langkah krusial untuk mempersiapkan pelaksanaan kegiatan secara terstruktur dan terencana. Prinsip dasar yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya adalah dengan menggunakan data, informasi, dan sumber daya lainnya. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan bisa dilakukan

dengan cara-cara yang beragam. Contoh akuisisi tanah meliputi pembelian, hibah, hak pakai, pertukaran, dan lain-lain. Dalam pengadaan gedung atau bangunan, terdapat beberapa pilihan yang bisa diambil, seperti: membangun bangunan baru, membeli bangunan yang sudah ada, menyewa bangunan yang diperlukan, menerima hibah bangunan dari pihak lain, atau menukar bangunan dengan yang lain jika memungkinkan. Pengadaan perlengkapan atau perabot sekolah juga dapat dilakukan, baik dengan membeli perabot yang sudah jadi maupun yang masih dalam proses pembuatan. Peralatan ini dapat dibeli dengan dua cara. Itu untuk melakukannya sendiri atau mendapatkan bantuan dari pemerintah, lembaga swasta, komunitas, atau individu. Selain itu, penting untuk memperhatikan menyimpan produk Anda untuk memastikan bahwa Anda mengaturnya dengan baik.

Pendidikan yang berkualitas memerlukan fasilitas yang memadai. Pemeliharaan sarana dan prasarana adalah kunci dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Barang-barang akan mengalami kerusakan, kehancuran, bahkan kepunahan seiring berjalannya waktu. Namun, untuk mencegah kerusakan atau kerusakan cepat, penting untuk melakukan pemeliharaan yang baik dari fasilitas tersebut oleh para pengguna. Pemeliharaan adalah kegiatan yang terus menerus dilakukan untuk menjaga agar fasilitas dan infrastruktur pendidikan tetap dalam kondisi baik dan siap digunakan. Menurut Mamusung, Pemeliharaan merupakan kegiatan yang dibiayai dalam anggaran sekolah untuk memastikan keberlangsungan bangunan, peralatan, dan furnitur, termasuk biaya perbaikan dan penggantian. Penting untuk menjaga kualitas bangunan dan perlengkapan sekolah, karena kerusakan dapat terjadi sejak diterima dari kontraktor. Meskipun pemeliharaan dilakukan, kerusakan tetap bisa terjadi. Kegiatan pemeliharaan dibagi menjadi pemeliharaan harian dan berkala sesuai jadwal. Pengawasan sarana dan prasarana mencakup observasi, pemeriksaan, dan penilaian administrasi untuk mencegah penyimpangan dan penyalahgunaan, serta untuk meningkatkan pemanfaatan fasilitas pendidikan. Pengawasan harus berbasis bukti yang objektif. Jika pengawasan tidak memadai, kepala sekolah perlu melakukan perbaikan. Menurut Kosasi dan Mustari, pengadaan sarana prasarana sekolah harus dilakukan dengan perencanaan yang cermat agar sesuai dengan kebutuhan. Arikunto menekankan bahwa pengadaan alat pembelajaran memerlukan pertimbangan yang lebih kompleks daripada hanya memperhatikan selera dan dana. Inventarisasi dilakukan dengan mencatat barang milik sekolah untuk keperluan administrasi, yang mencakup baik barang bergerak maupun tidak bergerak, guna mempermudah pengontrolan dan pengecekan.

Aspek fisik penyimpanan meliputi wadah yang diperlukan, seperti gudang pusat untuk menyimpan barang hasil pengadaan, gudang penyalur, dan gudang pemakai. Aspek administratif juga diperlukan, seperti pengelola gudang dan proses penerimaan. Kualitas layanan manajemen sarana prasarana pendidikan diukur dari kemampuannya dalam mencapai tujuan yang tepat. Keberhasilan lembaga bergantung pada kualitas layanan yang diberikan, yang berbeda dengan produk fisik. Layanan mencakup interaksi antara penyedia dan pelanggan dan sangat penting untuk menilai kualitas lembaga. Secara umum, Departemen Pendidikan dan Layanan Budaya mencakup aplikasi untuk

administrasi umum, manajemen pendidik, layanan siswa, izin, dan informasi pendidikan. Pengembangan infrastruktur taman kanak-kanak definitif untuk mendukung proses pembelajaran anak-anak menurut Permendikbud No. 137 pada tahun 2014. Meskipun ada aturan pemerintah, masih banyak lembaga pendidikan anak usia dini, terutama di daerah terpencil, yang belum memenuhi standar. Diperlukan perhatian dari pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk meningkatkan manajemen lembaga pendidikan anak usia dini di Indonesia.

## SIMPULAN

Menurut Permendikbud No. 22 pada tahun 2023, standar fasilitas dan infrastruktur pendidikan anak usia dini mencakup berbagai aspek yang memenuhi kebutuhan anak-anak. Selain itu, standar ini juga mencakup keberagaman, kesempatan bermain, tahapan perkembangan, serta kebebasan bagi anak untuk memilih kegiatan sesuai dengan minatnya. Standar ini diharapkan dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa dan kebutuhan untuk program unit pendidikan anak usia dini. Manajemen lembaga dan infrastruktur yang efektif menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, layak dan menyenangkan, yang menciptakan suasana positif bagi guru dan siswa (Sutisna & Effan, 2022).

Menurut Fitria dan rekan-rekannya pada tahun 2024, tanggung jawab profesional tenaga pendidik adalah untuk mencapai kualitas pembelajaran melalui penciptaan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dan menyediakan fasilitas yang mendukung hasil belajar maksimal. Dengan pertimbangan-pertimbangan tersebut, lembaga pendidikan harus terus meningkatkan ketersediaan dan perawatan fasilitas pendidikan guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan kelancaran proses pendidikan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, proses belajar mengajar harus diperhatikan secara efektif. Proses ini terdiri dari: Tujuan, Isi, Materi, Metode, Media, Komunikasi, Evaluasi.

Jika komponen-komponen ini diikutsertakan dalam kegiatan pembelajaran, maka kualitas pembelajaran yang baik akan terwujud. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi pengaruh pengelolaan sarana prasarana yang sesuai dengan kebutuhan anak melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan guru, orang tua, dan masyarakat dalam proses penelitian. Rekomendasi implikatif: - Pelatihan berkelanjutan diperlukan bagi tenaga pendidik. - Tujuannya agar dapat memanfaatkan sarana secara optimal, dan menciptakan ruang belajar yang inovatif dan menarik. Perlu dilakukan evaluasi berkala terhadap fasilitas yang ada, untuk memastikan bahwa sarana prasarana mendukung proses pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan perkembangan anak.

## REFERENSI

- Anggraini, D., & Lestari, D. A. (2022). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan di TK PKK Dewi Sartika Jabung Malang. *Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAE)*, 2. Retrieved from <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/IJIGAE/>

- Asriyani, S., & Munastiwi, E. (2023). Peran manajemen sarana dan prasarana dalam menstimulasi kreativitas anak usia dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5. Retrieved from <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJEC>
- Bararah, I., & Pd UIN Ar-Raniry Banda Aceh, M. (2020). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *10(2)*. <https://doi.org/10.22373/jm.v10i2.784>
- Desty Citra Sari. (2020). Manajemen sarana dan prasarana dalam mewujudkan visi misi PAUD Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK), Sabah, Malaysia. Diperdagangkan Nspk, T. (2014). Milik negara.
- Fitria, A., Yuniar, D. P., & Tri Ariyanto, F. L. (2024). Analisis manajemen sarana prasarana di lembaga PAUD Anna Husada Bangkalan. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 11(1), 75–83. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v11i1.23529>
- Jannah, M., Komang, N., Santy, N. D., Aminiar, W., & Kiranti, U. (2022). Standar sarana dan prasarana pendidikan anak usia dini di RA Fathurrahman.
- Majidah, K. (2021). Manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di PAUD Terpadu Mutiara Yogyakarta. *2(2)*.
- Makarau, N. I., et al. (2023). Pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap mutu pendidikan. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 6. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/>
- Munar, A., et al. (2023). Manajemen pemeliharaan sarana APE indoor di lembaga PAUD. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(1), 61–66. <https://doi.org/10.30998/xxxxx>
- Putri Setyaningsih, D. (2021). Problematika manajemen lembaga PAUD dalam keterbatasan sarana dan prasarana. *Early Childhood Education and Development Journal*. Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/ecedj>
- Rodah, P., et al. (2020). Manajemen sarana prasarana pendidikan anak usia dini di taman kanak-kanak.
- Rohiyatun, B., & Najwa, L. (2020). *Jurnal Visionary (VIS)*.
- Tri Inawati. (2014). Kondisi sarana dan prasarana di Taman Kanak-Kanak Yayasan Wanita Kereta Api Yogyakarta.
- Wahyuni, I., et al. (2021). Manajemen sarana prasarana di RA Rahmah El Yunusiyah Padang Panjang. *TILA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 28-39.